

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1425-1432
e-ISSN: 2686-2964

Pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan pembelajaran aktif & motivasi belajar daring

Hendro Kusumo*, Trianik Widyaningrum, Novi Febrianti

Pendidikan Biologi UAD, Kampus 4 Ringroad Selatan Yogyakarta
Email: hendro.kusumo@pbio.uad.ac.id*

ABSTRAK

Profesionalisme guru di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang menjadi tantangan untuk dikembangkan, khususnya dalam mengembangkan pembelajaran aktif & motivasi belajar siswa secara daring. Siswa masih bergantung pada guru sebagai sumber belajar utama. Di masa pandemi Covid-19, banyak guru yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan media daring. Siswa banyak yang asyik menggunakan gawai bukan untuk pembelajaran dan cenderung pasif saat guru menyampaikan materi pelajaran. Untuk itu kegiatan ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang dalam memotivasi siswanya melalui pelatihan Pembelajaran Aktif secara daring. Pembelajaran aktif adalah metode untuk meningkatkan ketrampilan memotivasi belajar. Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan, tekniknya melalui pelatihan daring, diskusi kelompok melalui media sosial, dan penugasan mandiri. Hasil dari kegiatan berhasil dilaksanakan pelatihan secara daring pada Senin 12 Juli 2021 dengan media virtual zoom. Berbagai pengalaman saat pembelajaran daring dan penanganan siswa saling dibagikan dalam kegiatan pelatihan yang menarik ini. Peningkatan ketrampilan guru juga diwujudkan dalam bentuk pembuatan video pembelajaran & pengenalan lingkungan sekolah SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang, serta berita dalam dua media *online*. Program ini berhasil memfasilitasi para guru & meningkatkan profesionalismenya secara daring. Dampak dari kegiatan ini selanjutnya sekolah tertarik melanjutkan dengan program pelatihan IT.

Kata kunci : pembelajaran aktif; motivasi belajar; profesionalisme guru

ABSTRACT

Teacher Professionalism Development Through Active Learning Training & Online Learning Motivation. *The professionalism of teachers at SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang is a challenge to be developed, especially in developing active learning & student learning motivation online. Students still depend on the teacher as the main source of learning. During the Covid-19 pandemic, many teachers still use conventional learning methods with online media. Many students are engrossed in using gadgets not for learning and tend to be passive when the teacher delivers the subject matter. For this reason, this activity aims to improve the professionalism of SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang teachers in motivating their students through online Active Learning training. Active learning is a method to improve skills to*

motivate learning. Active online learning is carried out in order to provide solutions to the problems that have been raised, the techniques are through online training, group discussions through social media, and independent assignments. The results of the activity were successfully carried out online training on Monday 12 July 2021 with virtual zoom media. Various experiences during online learning and student handling were shared in this interesting training activity. Improving teacher skills is also realized in the form of making learning videos & introduction to the school environment of SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang, as well as news in two online media. This program is successful in facilitating teachers & increasing their professionalism online. The impact of this activity is that the school is interested in continuing with the IT training program.

Keywords: active learning; motivation to learn; teacher professionalism

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang merupakan bagian dari SMP Muhammadiyah yang ada Kabupaten Kulonprogo. Para siswa di SMP tersebut sebagian berasal dari lingkungan di sekitar sekolah dan juga dari berbagai daerah di luar Kalibawang, sehingga mempunyai kemampuan beranekaragam dan juga mempunyai motivasi belajar yang beranekaragam pula. Mitra merupakan sekolah milik Muhammadiyah yang berada di wilayah desa (Kecamatan Kalibawang). Tenaga akademik disana serba terbatas, dengan fasilitas yang juga terbatas. Untuk mencapai sekolah siswa maupun guru memerlukan usaha yang cukup berat. Beberapa perkembangan fisik mulai dilakukan mulai dari pembangunan gedung, ruang laboratorium (IPA & komputer), dan perpustakaan.

Tantangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini menuntut guru lebih kreatif. Pembelajaran secara daring memberikan tantangan yang baru tidak lagi sekedar ketercukupan fasilitas fisik saja. Jaringan wifi yang ada di sekolah dapat dimanfaatkan guru untuk pembelajaran, namun media serta metode pembelajaran daring masih monoton.

Siswa sesuai protokol tidak diizinkan belajar di sekolah. Belajar dilakukan siswa dari rumah masing-masing menggunakan media daring. Guru mengajar dari sekolah menggunakan media sosial dan google classroom sesuai pelatihan yang diterima dari dinas. Penggunaan media video dan gambar yang lebih interaktif sangat jarang dilakukan karena alasan sinyal dan paket data yang mahal membebani siswa.

Hal tersebut menjadikan suatu keprihatinan karena pendidikan akhirnya kurang dapat berjalan baik, para guru masih merasa kesulitan bagaimana memotivasi siswa, karena belum memiliki pengalaman dan ketrampilan yang memadai memotivasi siswa belajar secara daring. Berdasar data tersebut ingin diupayakan agar ada suatu kemajuan dalam pendidikan siswa, khususnya di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang tersebut agar guru memiliki ketrampilan memotivasi belajar siswa secara daring.

Selain permasalahan motivasi belajar siswa, di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang mempunyai kendala juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Siswa masih bergantung pada guru sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut juga didukung oleh kurang bervariasinya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Banyak guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang disampaikan secara daring, yaitu ceramah dan tanya jawab ditulis melalui *whats app* atau *google classroom* tanpa diimbangi pemakaian multimedia yang menarik. Hal tersebut menjadikan siswa merasa jenuh bila pembelajaran berlangsung berturut-turut. Siswa banyak yang asyik dengan dirinya sendiri, menggunakan gawai untuk kegiatan selain belajar, dan cenderung pasif saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Perkembangan pembelajaran akibat pandemi Covid-19 ini membangkitkan tantangan untuk modifikasi pembelajaran aktif secara daring. Pembelajaran secara aktif tanpa langsung interaksi secara fisik. Hal ini terasa mustahil dilakukan, namun akan dicoba dilakukan. Modifikasi pembelajaran aktif secara daring ini mengkombinasikan pembelajaran mandiri siswa dengan pemanfaatan lingkungan belajar sekitar siswa. Penugasan bukan disampaikan untuk tujuan pembelajaran dahulu, melainkan untuk eksplorasi lingkungan dimana siswa belajar. Siswa diberikan kesempatan mengekspresikan lingkungan yang ada di sekitarnya kemudian guru mengklasifikasi dan memilih obyek atau fenomena yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran.

Dampak dari perkembangan teknologi di antaranya perubahan kehidupan bermasyarakat, lingkungan sosial menjadi kurang memberi kesempatan mengembangkan keterampilan social, keterampilan proses, maupun keterampilan umum. Penyesuaian diri terhadap persaingan hidup (baik kehidupan pribadi maupun dunia kerja) menuntut dikuasainya keterampilan (*hard* maupun *soft skills*). Kecakapan *soft skill* antara lain mencakup penguasaan etika/profesional, kepemimpinan, kreativitas, kerjasama, inisiatif, *facilitating* kelompok maupun masyarakat, komunikasi, berpikir kritis, dan *problem solving* (Miarso, Yusufhadi, 1986).

Pembelajaran tradisional yang lebih banyak dilakukan satu arah dengan dominasi guru, kurang kondusif untuk pengembangan kemampuan *soft skills*. Untuk mempersiapkan kualitas sumber daya dengan kompetensi dan kecakapan hidup memadai, menuntut keteladanan dan proses pembelajaran yang memberikan pengalaman maksimal. Empati dan perhatian guru terhadap kegemaran dan kegiatan siswa di rumah selama belajar secara daring dituntut untuk mendekatkan dan memotivasi belajar siswa. Keterampilan guru mengkatagorikan masalah dan memilih fakta atau fenomena yang diceritakan siswa menentukan kekuatan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Perlu peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menguasai beragam strategi pembelajaran aktif inovatif agar mampu memberikan pengalaman maksimal kepada siswa sehingga memberikan kesempatan luas bagi pengembangan beragam keterampilan/kecakapan hidup guna meningkatkan daya saing di era global.

Perkembangan teknologi informasi dan kemajuan berbagai bidang lainnya, mengakibatkan perkembangan kualitas dan kuantitas materi yang harus dikuasai siswa. Proses pembelajaran konvensional seringkali hanya memberikan pengalaman dan hasil belajar yang relative terbatas. Perlu terobosan baru dan guru harus mampu memposisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif dan kreatif sebagaimana diharapkan standart proses yang ditetapkan oleh BSNP terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, menuntut proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan 1. motivasi belajar daring kepada siswa; 2. mengaktifkan siswa dalam belajar daring; dan 3. mengatasi kesulitan pembelajaran secara daring yang membuat siswa tertekan, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. Tujuan dilaksanakan pelatihan pembelajaran yang inovatif, yaitu agar meningkatkan profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang, melakukan pembelajaran aktif di sekolah secara daring, serta berbagi pengalaman pelaksanaan *Active Learning in School* (ALIS) secara daring. Universitas Ahmad Dahlan mencoba memberikan sumbangan pemikiran dan berbagi pengalaman dengan mengadakan pelatihan pembelajaran aktif kepada guru dan karyawan di sekolah mitra (SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang) yang terdiri dari 4 karyawan dan 10 guru mata pelajaran.

METODE

Program pengabdian ini sendiri sebenarnya merupakan hasil rencana tindak lanjut dari program sebelumnya di mitra yang sama. Metode pelaksanaan ALIS dilakukan secara daring. Diharapkan ada kesinambungan dan terus menerus dalam mengembangkan profesionalisme guru di sekolah mitra. Adapun tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengembangan profesionalisme guru ini dimulai dari :

1. Program *sharing* TOT (*Transfer of Training*), 12 Juli 2021. Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, guru harus memiliki ketrampilan dalam memotivasi siswa. Melalui pelatihan yang dilakukan kepada guru, diharapkan nantinya guru mampu menerapkan pelatihan motivasi kepada siswa secara mandiri.
2. Program Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Aktif (*Active Learning by online*), 25 Juli 2021. Usaha profesionalisme guru dalam mengajar yang menyenangkan diwujudkan dalam membantu membuat contoh video pembelajaran yang menarik

Tahap persiapan dilakukan dengan menganalisis kondisi pembelajaran daring di sekolah mitra. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang telah dikemukakan, Terdapat banyak pilihan bagi guru untuk mengembangkan profesinya. Dimanfaatkan atau tidak pilihan tersebut akan sangat tergantung dari berbagai faktor. Perilaku akan timbul diakibatkan oleh kemampuan, kemauan (motivasi), dan kesempatan, maka guru perlu jeli untuk menyatukan ketiga aspek tersebut menjadi suatu energi dahsyat yang akan menjadi motor bagi peningkatan kualitas diri dan profesinya

Tahap Pelaksanaan pelatihan pembelajaran aktif berupa *sharing* sekaligus TOT kepada guru agar memiliki *mindset* ALIS. Pembelajaran aktif meningkatkan pembelajaran dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) seperti mengamati, mengingat dan menggali kembali ingatan, serta pengetahuan akan gagasan umum – berkenaan dengan pertanyaan apa, dimana dan kapan-- ke tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking skills*) seperti memecahkan masalah, analisis, sintesa, evaluasi – berkenaan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa (Silberman, Melvin, 2006).

Tahap pelaksanaan berikutnya adalah membantu guru menyusun produk video pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan setelah mendapatkan contoh video tentang pembelajaran aktif tersebut para guru dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif. Kegiatan ini dilakukan selama ± enam (6) bulan dengan rincian jadwal kegiatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan PPM bersama mitra

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1.	Penyusunan modul	
	a. FGD penyusunan modul	Dimulai tanggal 1 Juni 2021 dan uji
	b. Analisis FGD	kelayakan modul didiskusikan dengan mitra
	c. Uji kelayakan modul	tanggal 21 Juni 2021
	d. Perbaiki modul siap pakai	
2.	Pelaksanaan program	Pelaksanaan Pelatihan TOT di masa liburan
	a. TOT Pelatihan motivasi	antara 21 Juni - 12 Juli 2021
	b. Pelatihan <i>active learning</i> guru secara daring	dan berhasil dilaksanakan ketika masa MPLS 12 Juli 2021
3.	<i>Roll out sharing</i> dan pendampingan pembuatan video pembelajaran menyenangkan secara daring	Pendampingan daring rencana akan dilakukan setelah tanggal 25 Juli 2021 (akhir pengumuman PPDB SMP) selama 3 pekan sekaligus membuat karya video pembelajaran bagi guru dan sekolah

No	Jenis Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
4.	Evaluasi program	Dilaksanakan pekan keempat bulan Agustus 2021 namun terkendala PPDB jadi dianggap pihak mitra dilaksanakan langsung selesai <i>sharing</i>
5.	Rencana Aksi Tindak Lanjut	Direncanakan Akhir Oktober 2021 setelah kepala sekolah selesai PPG
6.	Pelaporan	Oktober 2021

Kegiatan yang dilaksanakan seluruhnya didukung penuh oleh Ibu Septi Asri Lestari selaku guru yang ditunjuk mitra sebagai kolabolator bersama panitia MPLS. Kegiatan pengabdian ini bersifat fleksibel dan melibatkan Rino Hari Prasetyo untuk IT dan mahasiswa untuk editing video Muhammad Wibowo Aji & Dzaki Shalahuddin Raif s. Setiap program disusun tanggap akan kebutuhan dan situasi sekolah mitra.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil dari kegiatan ini mencatat keadaan guru di sekolah mitra jumlahnya terbatas. Kondisi guru memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 kondisi guru di sekolah mitra.

Tabel 2. Perkembangan Guru di Sekolah Mitra

Tahun	SMP Muh. 1 Kalibawang		SMP Muh. 2 Kalibawang	
	Jumlah Guru	Induk /Sertifikasi	Jumlah Guru	Induk / Sertifikasi
2019	18	6/ 6	13	4/ 2
2018	18	3/ 4	14	4/ 3
2017	18	3/ 4	14	5/ 3

SMP Muh 2 Kalibawang merupakan salah satu SMP swasta yang ada di Desa Banjarharjo 600 meter dari sentra industri kerajinan *slondok*. Para guru dan siswa di SMP tersebut sebagian berasal dari lingkungan di sekitar sekolah. Siswa SMP Muhammadiyah 1 dan 2 Kalibawang berasal dari keluarga yang mayoritas orang tuanya bekerja penuh waktu, sehingga mereka kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya. Orang tua/ wali banyak yang bekerja di bidang pertanian, peternakan, dan industri kerajinan tersebut. Beberapa siswa juga sambil bekerja serabutan, mencari rumput untuk ternak atau menambah jam sambil membantu orang tua.

Sekolah tidak memungut biaya pendidikan menyebabkan sekolah tidak mampu memberikan honorarium bagi GTT/GTY nya. Mereka mengandalkan Insentif APBD atau APBN serta pemerataan dari guru sertifikasi atau DPK. Kondisi ini mengakibatkan GTT/GTY mencari tambahan penghasilan dari luar sekolah, atau kehabisan waktu karena mengajar di beberapa sekolah untuk memenuhi jumlah jam mengajar. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari Ibu Eni Nurhayati, S.Pd (Kepala SMP Muh 2 Kalibawang) bahwa guru perlu peningkatan profesionalisme. Hal tersebut menjadikan suatu perhatian karena pembelajaran akhirnya kurang dapat berjalan baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Septi Asri Lestari S.Si guru mata pelajaran IPA, para guru masih merasa kesulitan membuat pembelajaran yang menarik dan membuat siswa termotivasi. Sebagian besar guru seharusnya sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang pembelajaran (7 dari 12 orang guru sudah bersertifikasi dan seluruhnya sarjana S1), namun belum tumbuhnya kolegialitas, motivasi bekerja dan menerapkannya

menyebabkan proses belajar dan budaya belajar kurang berjalan baik. Guru kesulitan mengontrol siswa di kelas, pembelajaran yang disampaikan guru yang tidak diperhatikan siswa menjadi indikatornya.

Guru dituntut mampu memfasilitasi pengembangan diri siswa secara optimal di berbagai bidang kemampuan. Pengembangan pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan harus dikembangkan agar berbagai tantangan negatif (misal: bermain *handphone*, menonton sinetron, dan berbagai aktivitas yang lebih menarik dari aktivitas belajar) dapat diminimalisir pengaruhnya terhadap siswa, dan siswa tetap antusias dalam melaksanakan aktivitas belajar. Kreativitas tinggi dari guru dalam merancang pembelajaran aktif sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan partisipasi dan dukungan penuh dari pihak mitra. Untuk itu jadwal dan kegiatannya harus menyesuaikan jadwal dan kegiatan pihak mitra pula, seperti rencana bersama di tabel 2. Kegiatan pengabdian tidak sekedar untuk selesai dilaksanakan namun ada tindak lanjut dan silaturahmi yang lebih baik. Kegiatan pelatihan daring dilaksanakan guru-guru di sekolah (Gambar 1)



Gambar 1A. Kegiatan Pelatihan ALIS; Gambar 1B. Video Hasil Pelatihan ALIS

Luaran yang diharapkan muncul dari program ini adalah tersedianya Video Asyiknya belajar di SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang yang dapat diakses melalui <https://youtube.be/FhEW8yNzeDI> dan <https://youtube.be/3bOv5iyud2l> (Gambar 2) dan Modul *Active Learning* yang sudah disesuaikan dengan pembelajaran daring siswa SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. Untuk menjaga keberlangsungan program (*sustainability*) akan dilakukan Rencana Tindak Lanjut secara tertulis setelah program ini selesai. Hasil pengabdian masyarakat ini juga mencatatkan peningkatan keberdayaan mitra yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Keberdayaan Mitra Kegiatan PPM Reguler

No	Nama	Pengetahuan	Ketrampilan	Kesehatan	Pendapatan	Pelayanan
1.	Eni Nurhayati	ya	ya	ya	tidak	ya
2.	Septi A L	ya	ya	ya	ya	ya
3.	Suhayati I L	ya	ya	ya	tidak	ya
4.	Agus P L	ya	ya	ya	ya	ya
5.	Anisa Hudiya	ya	ya	tidak	tidak	ya
6.	Siska R L	ya	ya	ya	tidak	ya
7.	Ema Widiyarti	ya	ya	ya	ya	ya
8.	Latif A	ya	ya	ya	ya	ya

Hasil yang dilakukan kepada mitra adalah peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan pelayanan dalam pelaksanaan tugasnya selaku pendidik. Dampak ekonomi dan Sosial (tidak secara langsung ada). Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan, dalam hal ini adalah SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang dalam implementasi program adalah sebagai partisipan aktif. Guru-guru dan sekolah sebagai penyedia tempat kegiatan, sarana, dan prasarana penunjang, seperti : ruang diskusi, tempat pelatihan, perlengkapan mebelair (meja, kursi, papan tulis), jaringan wifi, dan *platform*. Secara tidak langsung mitra juga mendapatkan promosi serta berita di dinas pendidikan kabupaten melalui situs <https://pendidikan.kulonprogokab.go.id> serta media <https://www.krjogja.com> maupun <https://radarjogja.jawapos.com> berjudul Kembangkan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan *Active Learning*

Upaya menarik perhatian siswa dalam media daring bukanlah hal yang mudah. Meski begitu, banyak cara yang bisa ditempuh untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses belajar yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktivitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan, seperti dalam penelitian Asiah (2017) serta Mansir dkk. (2020).

Meyer & Jones (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif secara daring, menurut Efendi (2013); Candra & Yanto (2020); dan Riswani & Widayati (2012) guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Belajar melalui pembelajaran aktif akan memberikan pengalaman dan kemampuan hasil belajar lebih maksimal (Claes Johnson, 2013).

Kendala yang dihadapi dalam pengabdian ini adalah masalah teknis seperti 1. Protokol Covid 19 memaksa pengambilan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif dilakukan melalui media sosial para guru. Kegiatan dialihkan ke penelusuran dokumen serta wawancara mendalam dari salah satu guru. Faktor yang mendukung adalah keterlibatan pihak mitra seperti guru dan karyawan dalam kegiatan ini melalui wawancara secara terbuka dan pemikiran untuk menyempurnakan penyusunan modul/ buku. Disamping itu fasilitas sekolah seperti wifi dan ruangan sangat membantu pelaksanaan pelatihan nantinya. Rencana Tindak lanjut kegiatan pengabdian ini direncanakan bersama sekolah mitra berupa penyelesaian analisis kebutuhan & draft modul melalui daring melibatkan guru. Untuk penyusunan video pembelajaran aktif guru-guru secara daring melalui alternatif pelatihan IT yang diadakan di masa pandemi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilaksanakan sampai tahap ini adalah Pelatihan pembelajaran yang inovatif agar meningkatkan profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang berhasil dilaksanakan mulai 21 Juli 2021 dilanjutkan 25 Juli 2021 secara daring. Guru telah memanfaatkan video materi pengenalan dalam memulai pembelajaran secara aktif di sekolah mitra, serta berbagi pengalaman pelaksanaan *Active Learning in School (ALIS)* secara daring. Hal ini menghasilkan peningkatan profesionalisme guru SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang dengan mulai dirasakan dengan adanya *awereness* (kesadaran) terhadap bentuk pembelajaran yang lebih memotivasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD selaku pemberi dana, 2). Mitra SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang, dan 3). Pihak-pihak yang berkontribusi secara langsung seperti humas FKIP, Mahasiswa, dan Penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah N, (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif Mahasiswa PGMIFakultas Tarbiyah &Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan &Pembelajaran Dasar*. Vol 4. No. 1. DOI. 10.24042.4.1.1803
- Candra O. & D.T.P. Yanto, (2020). The Active Learning Strategy "Everyone is a Teacher Here" to Improve Student Learning Outcomes. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran*. Vol. 4, No. 3. DOI. 10.33578/pjr.4.3.7991
- Claes Johnson, (2013). *Active Learning-Passive Teaching*. <http://claesjohnsonmathscience.wordpress.com>. diakses April 2020
- Effendi M., (2013). Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam meningkatkan Keaktifan & Kreativitas Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 7 No. 2. DOI. 10.21580/mw.2013.7.2.563
- Meyer & Jones (1993). *Active Learning*. New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Mansir F., T. Tumin, & H. Purnomo, (2020). The Use of Active Learning Methods in Learning Fiqh Subject at Islamic Boarding School. *Jurnal Ilmu Tarbiyah & Keguruan*. Vol. 23. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i14>
- Miarso, Yusufhadi, (1986). *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Riswani, E.F. & A. Widayati, (2012). Model Active Learning dengan Teknik Learning Start with A Question dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI Ilmu Sosial 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 10, No. 2. DOI. 10.21831/jpai.10.2.910
- Silberman, Melvin, (2006). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (terjemahan). Bandung: Penerbit Nusa Media dan Penerbit Nuansa